



BERITA RESMI STATISTIK

BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

No. 02/04/53/Th. XX, 03 April 2017

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI MARET 2017

NILAI TUKAR PETANI (NTP) MARET 2017 SEBESAR 100,84

- ☑ Nilai Tukar Petani (NTP) bulan Maret 2017 didasarkan pada perhitungan NTP dengan tahun dasar 2012 (2012=100). Penghitungan NTP ini mencakup 5 subsektor, yaitu subsektor padi & palawija, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan dan perikanan.
- ☑ Pada bulan Maret 2017, NTP Nusa Tenggara Timur sebesar 100,84 dengan NTP masing-masing subsektor tercatat sebesar 105,42 untuk subsektor tanaman padi-palawija (NTP-P); 99,31 untuk subsektor hortikultura (NTP-H); 92,25 untuk subsektor tanaman perkebunan rakyat (NTP-TPR); 104,85 untuk subsektor peternakan (NTP-Pt) dan 104,12 untuk subsektor perikanan (NTP-Pi).
- ☑ Jika NTP Maret 2017 dibandingkan dengan NTP Februari 2016, terjadi penurunan sebesar 0,18 persen.
- ☑ Di daerah pedesaan terjadi Inflasi pada bulan Maret 2017 sebesar 0,17 persen. Sub kelompok perumahan mengalami inflasi tertinggi yaitu sebesar 0,69 persen. Sedangkan sub kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau mengalami inflasi terendah yaitu sebesar 0,04 persen.

1. Nilai Tukar Petani (NTP)

Nilai Tukar Petani (NTP) yang diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani (dalam persentase) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di pedesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga pedesaan di NTT pada Maret 2017, NTP di Nusa Tenggara Timur mengalami penurunan dibandingkan Februari yaitu sebesar 0,18 persen. Hal ini disebabkan karena terjadi penurunan pada indeks harga hasil produksi pertanian dan terjadi peningkatan pada indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian. Ditinjau per subsektor dengan membandingkan NTP Maret dengan NTP Februari maka subsektor tanaman padi-palawija mengalami penurunan sebesar 0,64 persen, subsektor hortikultura mengalami penurunan sebesar 0,51 persen; subsektor tanaman perkebunan rakyat mengalami peningkatan sebesar 0,42 persen; subsektor peternakan mengalami peningkatan sebesar 0,11 persen dan subsektor perikanan mengalami penurunan sebesar 0,62 persen.

2. Indeks Harga yang Diterima Petani (**It**)

Indeks harga yang diterima petani dari ke lima subsektor menunjukkan fluktuasi harga beragam komoditas pertanian yang dihasilkan petani. Pada Maret 2017, indeks harga yang diterima petani turun sebesar 0,01 persen dibandingkan Februari 2017 yaitu dari 126,71 menjadi 126,69.

3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (**Ib**)

Melalui indeks harga yang dibayar petani dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat pedesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar di pedesaan serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian. Pada Maret 2017 indeks harga yang dibayar petani dilaporkan mengalami peningkatan dibandingkan Februari 2017 yaitu dari 125,43 menjadi 125,64 atau meningkat sebesar 0,17 persen.

4. NTP Subsektor

a. Subsektor Padi & Palawija

NTP subsektor padi dan palawija di Nusa Tenggara Timur mengalami penurunan sebesar 0,64 persen pada Maret 2017. Hal ini disebabkan karena **It** mengalami penurunan sebesar -0,50 persen sedangkan **Ib** mengalami peningkatan sebesar 0,14 persen. Penurunan pada **It** dipengaruhi oleh penurunan pada semua subkelompok baik padi maupun palawija sebesar 0,73 persen dan 0,39 persen sedangkan naiknya **Ib** dipengaruhi oleh peningkatan sebesar 0,14 persen pada subkelompok konsumsi rumah tangga maupun BPPBM (biaya produksi dan penambahan biaya modal).

b. Subsektor Hortikultura

NTP untuk subsektor hortikultura turun sebesar 0,51 persen pada Maret 2017. Hal ini karena **It** mengalami penurunan sebesar 0,36 persen sedangkan **Ib** naik sebesar 0,15 persen. Turunnya **It** dipengaruhi oleh turunnya subkelompok buah-buahan sebesar 0,80 persen walaupun terjadi peningkatan pada subkelompok sayur-sayuran sebesar 1,02 persen. Sementara terjadi peningkatan pada masing-masing subkelompok konsumsi rumah tangga maupun BPPBM sebesar 0,12 persen dan 0,33 persen pada **Ib** subsektor hortikultura.

c. Subsektor Perkebunan Rakyat

NTP subsektor perkebunan rakyat naik sebesar 0,42 persen dibandingkan periode Februari 2017. Hal ini karena terjadi peningkatan pada **It** sebesar 0,65 persen dan **Ib** mengalami peningkatan lebih kecil yaitu sebesar 0,22 persen. Pada **Ib** subkelompok konsumsi rumah tangga mengalami peningkatan sebesar 0,25 persen sedangkan indeks subkelompok BPPBM naik sebesar 0,04 persen.

d. Subsektor Peternakan

NTP subsektor peternakan mengalami peningkatan sebesar 0,11 persen pada Maret 2017. Hal ini disebabkan **It** naik 0,26 persen dan **Ib** mengalami peningkatan sebesar 0,15 persen. Peningkatan yang terjadi pada **It** dipengaruhi oleh naiknya subkelompok unggas dan ternak besar masing-masing sebesar

1,05 persen dan 0,95 persen. Sementara, terjadi peningkatan pada subkelompok konsumsi rumah tangga maupun BPPBM sebesar 0,15 persen pada **Ib** subsektor peternakan.

Tabel 1.
Nilai Tukar Petani NTT Per Subsektor Februari-Maret 2017
(2012=100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Februari 2017	Maret 2017	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Padi-Palawija			
a. Indeks yang Diterima	134,03	133,36	-0,50
b. Indeks yang Dibayar	126,32	126,50	0,14
c. Nilai Tukar Petani	106,10	105,42	-0,64
2. Hortikultura			
a. Indeks yang Diterima	125,48	125,02	-0,36
b. Indeks yang Dibayar	125,70	125,89	0,15
c. Nilai Tukar Petani	99,83	99,31	-0,51
3. Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)			
a. Indeks yang Diterima	117,09	117,85	0,65
b. Indeks yang Dibayar	127,47	127,75	0,22
c. Nilai Tukar Petani	91,86	92,25	0,42
4. Peternakan			
a. Indeks yang Diterima	128,16	128,50	0,26
b. Indeks yang Dibayar	122,37	122,56	0,15
c. Nilai Tukar Petani	104,73	104,85	0,11
5. Perikanan			
a. Indeks yang Diterima	129,00	128,53	-0,37
b. Indeks yang Dibayar	123,14	123,45	0,25
c. Nilai Tukar Petani	104,76	104,12	-0,62
5.1 Penangkapan Ikan			
a. Indeks yang Diterima	132,70	131,90	-0,60
b. Indeks yang Dibayar	123,34	123,66	0,26
c. Nilai Tukar Petani	107,59	106,66	-0,86
5.2 Budidaya Perikanan			
a. Indeks yang Diterima	119,78	120,09	0,27
b. Indeks yang Dibayar	122,63	122,90	0,22
c. Nilai Tukar Petani	97,67	97,72	0,05
Gabungan/Nusa Tenggara Timur			
a. Indeks yang Diterima	126,71	126,69	-0,01
b. Indeks yang Dibayar	125,43	125,64	0,17
c. Nilai Tukar Petani	101,02	100,84	-0,18

e. Subsektor Perikanan

NTP subsektor perikanan secara umum mengalami penurunan sebesar 0,62 persen pada Maret 2017. Hal ini disebabkan turunnya **It** sebesar 0,37 persen dan **Ib** naik sebesar 0,25 persen. Penurunan pada **It** disebabkan oleh turunnya subkelompok tangkap sebesar 0,60 persen, sedangkan naiknya **Ib** dipengaruhi oleh naiknya subkelompok konsumsi rumah tangga dan BPPBM sebesar 0,26 persen dan 0,23 persen.

▪ Subkelompok Penangkapan Ikan

NTP subkelompok penangkapan ikan mengalami penurunan sebesar 0,86 persen dari 107,59 pada Februari menjadi 106,66 pada Maret 2017. Hal ini disebabkan turunnya **It** sebesar 0,60 persen dan peningkatan pada **Ib** sebesar 0,26 persen. Peningkatan **Ib** disebabkan oleh naiknya

subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,26 persen dan subkelompok BPPBM sebesar 0,27 persen.

▪ **Subkelompok Budidaya Perikanan**

NTP subkelompok budidaya perikanan mengalami peningkatan sebesar 0,05 persen dari 97,67 pada Februari menjadi 97,72 pada Maret 2017. **It** mengalami peningkatan sebesar 0,27 persen sedangkan **Ib** mengalami peningkatan lebih kecil yaitu sebesar 0,22 persen. Kenaikan pada **It** adalah akibat naiknya subkelompok budidaya air tawar sebesar 1,67 persen. Peningkatan pada **Ib** dipengaruhi oleh subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,26 persen.

Tabel 2.
Indeks Harga Diterima Petani, Indeks Harga Dibayar Petani
per Subkelompok Pengeluaran serta Perubahannya Maret 2017
(2012=100)

Kelompok/Sub Kelompok	Indeks Gabungan Subsektor		Persentase Perubahan
	Februari 2017	Maret 2017	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. INDEKS HARGA YANG DITERIMA PETANI	126,71	126,69	-0,01
2. INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI	125,43	125,64	0,17
2.1. KONSUMSI RUMAH TANGGA	128,58	128,80	0,17
2.1.1. Bahan Makanan	135,77	135,87	0,07
2.1.2. Makanan Jadi	127,31	127,36	0,04
2.1.3. Perumahan	118,49	119,30	0,69
2.1.4. Sandang	130,64	131,16	0,40
2.1.5. Kesehatan	117,69	117,96	0,23
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	111,03	111,10	0,06
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	122,55	122,80	0,21
2.2. BIAYA PRODUKSI & PENAMBAHAN BARANG MODAL	113,81	113,98	0,15
2.2.1. Bibit	112,81	113,21	0,35
2.2.2. Obat-obatan dan Pupuk	111,86	112,12	0,23
2.2.3. Sewa Lahan, Pajak dan Lainnya	109,22	109,46	0,23
2.2.4. Transportasi	125,54	125,60	0,05
2.2.5. Penambahan Barang Modal	113,18	113,33	0,13
2.2.6. Upah Buruh Tani	111,08	111,25	0,16
3. NILAI TUKAR PETANI	101,02	100,84	-0,18
4. NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN	111,34	111,15	-0,17

5. Inflasi Perdesaan

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka inflasi/deflasi di wilayah perdesaan. Secara umum di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada Maret 2017 di daerah pedesaan mengalami inflasi sebesar 0,17 persen yang utamanya dipengaruhi oleh subkelompok perumahan sebesar 0,69 persen. Selanjutnya bila ditinjau menurut subsektor tampak bahwa subsektor padi palawija mengalami inflasi sebesar 0,14 persen, subsektor hortikultura mengalami inflasi sebesar 0,12 persen, subsektor TPR mengalami inflasi

sebesar 0,25 persen, subsektor peternakan mengalami inflasi sebesar 0,15 persen dan subsektor perikanan mengalami inflasi tertinggi pada Maret yaitu 2017 sebesar 0,26 persen.

Tabel 3.
Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Pedesaan Maret 2017
(2012=100)

Kelompok	Subsektor					NTT
	Padi palawija	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan	
Umum/ KRT	0,14	0,12	0,25	0,15	0,26	0,17
Bahan Makanan	0,02	0,01	0,26	0,00	0,04	0,07
Makanan Jadi	0,03	0,04	0,05	0,05	-0,01	0,04
Perumahan	0,65	0,64	0,61	0,81	0,93	0,69
Sandang	0,43	0,36	0,34	0,42	0,76	0,40
Kesehatan	0,24	0,21	0,15	0,29	0,29	0,23
Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	0,06	0,05	0,04	0,06	0,27	0,06
Transportasi dan Komunikasi	0,31	0,14	0,15	0,22	-0,07	0,21

Pada bulan Maret 2017 terjadi inflasi pedesaan sebesar 0,17 persen dengan inflasi tertinggi terjadi pada subkelompok perumahan sebesar 0,69 persen. Sedangkan pada bulan Februari 2017 terjadi inflasi di pedesaan sebesar 1,09 persen, dimana Inflasi tertinggi terjadi pada subkelompok bahan makanan sebesar 1,53 persen, Inflasi *year on year* sebesar 4,79 persen, sedangkan inflasi tahun kalender adalah 2,48 persen.

Tabel 4,
Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Pedesaan
Periode Desember 2016 – Maret 2017
(2012=100)

Bulan	Kelompok							
	Bahan Makanan	Makanan Jadi	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi, & Olahraga	Transportasi & Komunikasi	Umum/KRT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2016								
Desember	1,57	0,02	0,35	1,48	0,72	0,15	0,21	0,94
2017								
Januari	1,74	0,48	0,92	0,91	1,03	0,87	0,30	1,20
Februari	1,53	1,28	0,40	0,21	0,56	0,75	-0,07	1,09
Maret	0,07	0,04	0,69	0,40	0,23	0,06	0,21	0,17



BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Informasi lebih lanjut hubungi:

Maritje Pattiwaellapia, SE, M.Si
Kepala BPS Nusa Tenggara Timur

Telp (0380) 826289, 821755

e-mail : distribusi5300@bps.go.id, bps5300@bps.go.id